

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tahap Penggunaan Metode Pembelajaran Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas II di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung**

Sebagai seorang guru, salah satu tugas utamanya adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Guru yang mengajar tanpa adanya persiapan sama halnya dengan guru yang siap untuk gagal dalam proses pembelajaran. Gagal dalam hal ini bukan diartikan dengan kegagalan dalam tujuan pendidikan. Namun lebih condong pada ketidakefektifan penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik tetap akan mendapatkan materi namun bisa jadi dengan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebelum menerapkan sebuah metode pembelajaran guru harus mengetahui dan faham tentang metode tersebut. Hal itu juga dikuatkan oleh pendapat Muhtadi Anzor bahwa penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja menghambat proses pembelajaran, bukan komponen penunjang pencapaian

tujuan pembelajaran jika tidak tepat dalam penggunaannya.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil temuan data penelitian, berikut tahapan penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung:

#### 1. Mengetahui karakteristik atau kondisi peserta didik

Keberhasilan metode tebak kata dan menyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung tidak dapat dilepaskan dengan peran guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Langkah awal yang diambil dalam tahap penggunaan metode menyanyi dan tebak kata di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung yaitu dengan mengetahui karakteristik peserta didik. Dalam hal ini guru diupayakan untuk mengenal lebih dalam karakteristik peserta didik beserta kemampuan yang dimilikinya. Dengan hal itu guru akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Hal itu sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dimana dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh

---

<sup>1</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 53

<sup>2</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>3</sup>

Keterkaitan antara temuan dalam penelitian dan teori diatas adalah setiap peserta didik adalah berbeda. Dimana perbedaan itu adalah sebuah kewajaran. Guru harus memahami karakteristik peserta didik, mulai dari sifat, lingkungan tempat tinggal, maupun gaya belajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengambil langkah yang tepat dalam proses pembelajaran.

## 2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP dilakukan pada awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Dalam RPP memuat beberapa komponen, komponen tersebut yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Fungsi dari RPP itu sendiri adalah menciptakan pembelajaran yang terarah.<sup>4</sup>

Hal itu sesuai dengan pendapat Syaifuddin dimana dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

<sup>4</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuzahro' (Senin, 27 Januari 2020)

<sup>5</sup> Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, dalam jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, (Yogyakarta, 2017), hal. 141

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran RPP sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana RPP sebagai acuan guru dalam mengemas proses pembelajaran agar efektif dan efisien.

### 3. Mempersiapkan metode pembelajaran

Salah satu komponen dari RPP adalah metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang sangat penting bagi proses pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, jalan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalisasi daya serap para siswa dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.<sup>6</sup>

Dalam hal pemilihan metode juga sangat diperhatikan oleh guru bahasa Arab kelas II di MIU Al Falah Simo Kedungwaru. Dimana guru menggunakan metode sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Hal itu dilakukan agar metode itu sendiri menjadi penunjang keberhasilan peserta didik.<sup>7</sup> Hal itu sesuai dengan pendapat Abdul Qadir Ahmad yang dikutip oleh Azhar Arsyad dimana sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya bila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode. Syarat kesuksesan sebuah metode adalah metode itu harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek-aspek

---

<sup>6</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendidikan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 70

<sup>7</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

sosialnya, aspek-aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat dia tinggal.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu agar metode yang dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terdapat dua metode yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Yakni metode menyanyi dan tebak kata. Metode menyanyi dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan karena usia kanak-kanak memang suka bernyanyi. Dunia anak-anak memang dunia tentang bermain dan bersenang-senang. Dan menyanyi adalah salah satu metode menyenangkan yang memang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal menghafal mufrodat. Dengan menyanyi peserta didik lebih cepat menghafal dan mereka terkadang tidak sadar kalau mereka sedang menghafalkan mufodot (belajar).<sup>9</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Sarifah yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi cocok digunakan pada kelas rendah (1-3 Sekolah Dasar), sebab dengan menyanyi dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79

<sup>9</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

menyenangkan, Memudahkan menanamkan ingatan pada peserta didik tentang materi pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab akan mampu merangsang daya ingatan jangka panjang.

Sedangkan metode tebak kata diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung sebagai alat banding kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode tebak kata guru dapat mengetahui anak-anak yang sudah mampu menghafal mufrodat atau belum mampu menghafal mufrodat. Dalam hal ini metode tebak kata merupakan sebagai alat tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab.<sup>11</sup>

Keefektifan penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan hafalan kosa kata juga didukung oleh pendapat Muliawan dalam bukunya yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran tebak kata adalah melatih daya nalar, melatih peserta didik untuk berpikir sistematis dan konstruktif dan memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sarifah Alwiyah Nurfitriah, "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif" dalam <http://www.mebermutu.org/media.php?-module=detailreferensi&id=73>, diakses 16 Januari 2020

<sup>11</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>12</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 223

a. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam metode menyanyi

Adapun tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan guru dalam penggunaan metode bernyanyi yang pertama adalah pemilihan lagu. Pemilihan lagu juga didasari dengan usia peserta didik. Memilih lagu yang familiar dengan telinga mereka, agar mereka dapat dengan mudah untuk mengikuti. Guru memilih lagu, lalu liriknya dirubah dengan mufrodat bahasa Arab. Contohnya untuk pembelajaran Bahasa Arab ketika peneliti melakukan penelitian, guru memilih lagu dengan judul “Pelangi-pelangi” dan liriknya dirubah dengan mufrodat materi *Al Muwasholat* (Alat Transportasi). Guru juga harus menyesuaikan materi yang akan dihafalkan dengan lirik lagu, agar ketika dinyanyikan lagu yang sudah diganti liriknya dengan mufrodat masih menyenangkan untuk dinyanyikan. Lalu penggunaan media kertas tergantung dengan jumlah banyak atau sedikitnya materi yang akan ditulis. Jika materi yang akan ditulis dirasa cukup banyak maka guru akan menulis di media kertas pelangi. Namun jika materi yang akan ditulis dirasa cukup sedikit maka guru akan menulis di media papan tulis. Penggunaan media kertas berfungsi untuk mempersingkat waktu.<sup>13</sup>

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Suparman yang menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran dimana guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi

---

<sup>13</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

yang akan diajarkan, merumuskan dengan benar informasi atau konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik dan memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.<sup>14</sup>

Penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis juga didukung oleh Alim Ibrahim yang dikutip oleh Arsyad, dimana dalam mengelompokkan macam-macam media pengajaran dan beberapa alat bantu dalam Bahasa Arab salah satunya menyebutkan papan tulis.<sup>15</sup>

b. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam metode tebak kata

Adapun tahapan dari penggunaan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung yang pertama adalah guru menyiapkan kertas origami sebagai media pembelajaran. Guru menuliskan materi mufrodat kedalam kertas tersebut sebagai kartu soal. Guru menuliskan mufrodat sesuai dengan lebar dari kertas origami, hal itu dilakukan agar anak-anak masih mampu melihat dengan jelas tulisan mufrodat Bahasa Arab.<sup>16</sup>

Pembuatan media sebelum pengaplikasian metode tebak kata oleh guru juga diungkapkan oleh Sholeh Hamid bahwa dalam metode tebak kata ada media atau alat bantu yang harus digunakan. Media

---

<sup>14</sup> Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 181

<sup>15</sup> Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya...*, hal. 77

<sup>16</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

tersebut harus dibuat oleh guru. Media dibuat dari kartu yang berukuran 10x10 cm dan berisi ciri-ciri atau kata-kata yang mengarah pada jawaban materi.<sup>17</sup>

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan jika dalam tahapan penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata terdapat empat langkah utama, yaitu memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana dalam RPP memuat beberapa komponen salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Langkah ketiga dan keempat yaitu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan menyanyi.

#### **B. Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas II di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung**

Penerapan metode tebak kata dan menyanyi di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung ini merupakan hasil dari persiapan pembelajaran yang sistematis dan tersusun. Dengan persiapan pembelajaran yang matang guru dapat menciptakan pembelajaran yang teratur dan terarah. Keteraturan dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam keberhasilan kegiatan hafalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich

---

<sup>17</sup> Moh. Sholeh Hamid, "*Metode Edutainment*" (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 232

yang dikutip oleh Jamil yang memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, berikut langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan menyanyi di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung:

#### 1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar. Diikuti dengan membaca Asmaul Husna secara klasikal dan dinyanyikan. Setelah rangkaian pembiasaan berdoa bersama dan pembacaan Asmaul Husna selesai, guru mulai mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap. Hal itu bertujuan untuk memfokuskan peserta didik bahwa materi akan segera disampaikan. Setelah peserta didik fokus dengan pembelajaran dan suasana sudah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik atau bisa disebut dengan pembelajaran kontekstual. Hal itu berfungsi agar peserta didik faham terlebih dahulu akan materi dan mempunyai pemikiran tersendiri akan materi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hal. 281

<sup>19</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menuliskan lagu yang berisi lirik mufrodat (materi). Peserta didik dengan tekun menulis ulang di buku catatan masing-masing. Setelah mereka selesai, guru mulai mencotohkan terlebih dahulu bagaimana lagu tersebut dinyanyikan. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama. Guru bersama peserta didik bernyanyi bersama sampai peserta didik dirasa sudah bisa menyanyikan lagu secara klasikal maupun individu tanpa bantuan guru.<sup>20</sup>

Langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran menyanyi dikuatkan oleh pendapat Suparman yang mengatakan bahwa prosedur penggunaan metode bernyanyi adalah guru harus mempraktikkan lagu tersebut di depan kelas, mendemonstrasikannya bersama-sama dengan peserta didik secara berulang-ulang dan mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mencontohkan terlebih dahulu nada dalam menyanyi agar peserta didik faham dan nyaman dengan nyanyian yang berisi lirik mufrodat tersebut.

Setelah menerapkan metode menyanyi guru selanjutnya menerapkan metode tebak kata. Metode tebak kata dilakukan setelah pengondisian suasana kelas agar lebih kondusif. Penerapan metode tebak kata dilakukan

---

<sup>20</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>21</sup> Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 181

pertama dengan guru berdiri di depan kelas dan memberi tahu kepada peserta didik warna warna kartu soal tersebut. Lalu peserta didik ditunjuk secara acak untuk memilih kartu warna apa yang diinginkan. Setelah peserta didik memilih kartu soal, guru membacakan soal di depan kelas. Jika peserta didik bisa menjawab guru akan beralih ke peserta didik berikutnya. Jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab dengan benar saya guru akan menanyakan kepada semua peserta didik untuk menjawab bersama-sama. Setelah peserta didik menjawab bersama-sama, peserta didik yang belum bisa menjawab kartu soal dengan benar disuruh untuk mengucapkan kembali jawaban yang disebutkan oleh teman-temannya tadi. Setelah itu guru mengulang-ulang kegiatan tersebut sampai peserta didik sudah ditunjuk secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Hal itu sesuai dengan pendapat Muliawan yang menyebutkan bahwa metode tebak kata memiliki banyak modifikasi atau aplikasi yang beragam. Dari model serempak, kelompok, berpasangan, sampai dengan sendiri-sendiri. Model tebak kata secara sendiri-sendiri dalam penggunaannya dilakukan dengan guru meminta kepada peserta didik untuk satu persatu maju ke depan kelas untuk menjawab satu kartu soal yang diberikan oleh guru. Jika siswa tersebut belum mampu menjawab kartu soal, siswa lain boleh memberi bantuan petunjuk.<sup>23</sup>

Dalam penggunaan metode pembelajaran tebak kata guru tidak harus menunjuk peserta secara berpasangan. Namun juga dapat dilakukan

---

<sup>22</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>23</sup> Muliawan, *45 Model Pembelajaran...*, hal. 223

dengan cara individu. Penggunaan metode tebak kata dengan model individu juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 3. Kegiatan Penutup

Sebagaimana dengan kegiatan pembelajaran lain, dalam pembelajaran bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung juga melakukan kegiatan penutup. Dimana guru menyuruh peserta didik untuk menyanyikan lagu tersebut kembali secara bersama. Hal itu dilakukan sebagai penguatan kembali memory peserta didik. Setelah itu guru memberikan refleksi tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini. Memberikan PR kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.<sup>24</sup>

### **C. Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas II di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung**

Hasil penerapan metode tebak kata dan menyanyi di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung lebih mengarah kepada ranah kognitif peserta didik. Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam

---

<sup>24</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

memori (*storage*), dan pengungkapan kembali pokok bahasan atau materi yang ada dalam memori (*retrival*).<sup>25</sup>

Rata-rata hasil belajar bahasa Arab kelas II di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan metode tebak kata dan menyanyi baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan peserta didik yang meningkat. Data diperoleh dari observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi ketika melaksanakan penelitian.

Hasil penelitian ini yang mana menjelaskan peningkatan hafalan kosa kata Bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran menyanyi juga didukung oleh pendapat Sarifah yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang memudahkan menanamkan ingatan pada peserta didik tentang materi pembelajaran.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam hal penggunaan metode tebak kata juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiyah dalam jurnal yang berjudul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak kata Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tebak kata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pesawat sederhana kelas V SDN 02 Lengkenat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sa’dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

<sup>26</sup> Sarifah Alwiyah Nurfitria, “Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif” dalam <http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>, diakses 16 Januari 2020

<sup>27</sup> Nur Syamsiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak kata Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana Kelas*, dalam jurnal Vox Edukasi, Vol 8, No 1, (Sintang, 2017)

Metode tebak kata dan menyanyi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Mata pelajaran bahasa Arab pada kelas II adalah pelajaran yang mengedepankan hafalan. Dalam meningkatkan kemampuan hafalan sangat efisien menggunakan metode tebak kata dan menyanyi. Jika peserta didik hafal dan faham akan mufrodat hasil dari pembelajaran juga akan meningkat dan baik.

Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, guru mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penggunaan metode tebak kata dan menyanyi dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab adalah baik. Meskipun rata-rata hasil belajar peserta didik bagus, namun tetap ada satu maupun dua hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Hal ini tentunya disebabkan adanya beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor penghambat dan faktor pendukung.

#### 1. Faktor penghambat kemampuan hafalan kosa kata Bahasa Arab

Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

##### a. Minat peserta didik

Minat dalam diri peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika memang anak tidak suka dengan mata pelajaran

bahasa Arab bagaimanapun ia juga tidak akan tertarik dengan pelajaran itu.

b. Materi pelajaran bahasa Arab

Materi pelajaran Bahasa Arab dianggap sulit oleh beberapa peserta didik. Hal itu disebabkan karena peserta didik jarang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu peserta didik merasa sulit untuk mengingat beberapa kata bahasa Arab.

c. Kondisi kelas

Kondisi kelas juga menjadi salah satu komponen peningkatan hafalan kosa kata. Jika kondisi kelas tidak kondusif atau tergolong ramai peserta didik yang kurang bisa fokus dalam menghafal kosa kata akan merasa kesulitan, karena fokus mereka terpecah. Dan juga untuk peserta didik yang gaya belajarnya dengan membaca, tentunya mereka akan terganggu dengan kondisi kelas yang ramai.

d. Motivasi orang tua

Motivasi orang tua juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran. Dimana jika orang tua kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, maka anak akan merasa dirinya tidak dianggap dan menjadi anak yang tidak bertanggung jawab. Sebenarnya anak-anak merupakan penguin yang baik, namun jika tidak ada yang memotivasi dan membimbing mereka

dalam menghafal mufrodat tentunya anak-anak akan kesulitan dan malas untuk menghafalkannya.

e. Lingkungan

Jika peserta didik tinggal di lingkungan yang minim dengan pendidikan agama, maka dalam pengucapan (pelafalan) kosa kata bahasa Arab akan kesulitan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak pernah mendengar ataupun mengucapkan kosa kata bahasa Arab tersebut. Jika dalam pelafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kesulitan, tentunya mereka juga akan kesulitan untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab.

2. Faktor pendukung kemampuan hafalan kosa kata Bahasa Arab

Terdapat beberapa faktor pendukung guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

a. Minat peserta didik

Minat sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik. Jika peserta didik tertarik dengan bahasa Arab pasti dia akan bersemangat untuk memahami materi bahasa Arab dan tentunya mereka juga akan dengan suka rela menghafalkan kosa kata bahasa Arab.

b. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Ketika dalam kehidupan

peserta didik sudah terbiasa mendengar ataupun mengucapkan bahasa Arab misal pada waktu TK dia bersekolah di TK yang memang terdapat program bahasa Arab tentunya dia akan mudah dalam mengenal dan menghafalkan perbendaharaan mufrodat. Jika lingkungan menunjang dengan baik pembelajaran Bahasa Arab, otomatis peserta didik akan mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab.

#### c. Motivasi orang tua

Motivasi dari orang tua juga sangat penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik. Dimana peserta didik lebih sering dirumah daripada di sekolahan, hal itu memungkinkan agar orang tua lebih bisa memotivasi dan mengawasi dalam hal pendidikan.

Dari penjelasan diatas didukung dengan pendapat Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dimana dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah sebagai berikut:

##### 1. Sifat seseorang

Selain faktor eksternal, juga terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan hafalan seseorang. Misalkan orang tersebut mempunyai semangat dan rajin untuk menghafal tentunya dia akan cepat untuk menghafal. Dan sebaliknya bagi seseorang yang tidak memiliki

ketertarikan sama sekali dan usaha untuk menghafal, maka dia akan tidak memperoleh hafalan sama sekali.

## 2. Alam sekitar

Dapat juga dikatakan sebagai factor eksternal, dimana adanya kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.

## 3. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani merupakan factor yang mempengaruhi hafalan seseorang. Jika seseorang dalam keadaan sehat atau bugar tentunya dia akan mudah untuk menghafal suatu obyek.

## 4. Keadaan rohani

Tidak hanya keadaan jasmani yang harus sehat dalam proses menghafal, keadaan rohani pun juga seperti itu. Bila keadaan rohani atau suasana hati seseorang tenang maka seseorang akan mudah fokus dan mudah untuk menghafal suatu obyek.

## 5. Usia seseorang saat menghafal

Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan menghafal suatu obyek daripada orang tua.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 26

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab terdiri dari faktor penghambat kemampuan hafalan kosa kata dan faktor pendukung kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab. Dimana dapat disimpulkan bahwa dalam masing-masing faktor tersebut terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern).

Setelah guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan hafalan kosa kata Bahasa Arab. Guru dapat mengambil langkah selanjutnya dengan melakukan sebuah tindakan atau disebut dengan evaluasi pembelajaran.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung melihat terlebih dahulu sebab atau faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan peserta didik kurang maksimal. Berangkat dari itu guru dapat memberikan tindakan selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jika faktor itu berasal dari dalam diri peserta didik. guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik, juga memberi *reward* kepada peserta didik. Jika faktor tersebut berasal dari luar peserta didik maka guru akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tak lupa juga saling berkolaborasi dengan orang tua masing-masing peserta didik untuk ikut memperhatikan pendidikan peserta didik.